

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana yang mencakup penelitian secara menyeluruh yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari membuat hipotesis dan dampaknya secara operasional sampai pada analisis akhir daya yang selanjutnya membuat kesimpulan dan saran. Peneliti menggunakan rancangan penelitian untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan keadilan distributif sebagai variabel independen dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen pada kantor Kementerian Agama kabupaten atau kota yang ada di provinsi Lampung.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor Kementerian Agama kabupaten atau kota di provinsi Lampung yang merupakan instansi pemerintah vertikal yang memberikan pelayanan di bidang agama dan keagamaan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan selama 10 (sepuluh) hari kerja.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil setingkat pejabat atau yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran pada 14 (empat belas) kantor Kementerian Agama kabupaten/kota se-provinsi Lampung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai yang memiliki jabatan pejabat pembuat komitmen (PPK) atau yang bersertifikat barjas (barang dan jasa).
2. Menduduki jabatan minimal 1 (satu) tahun.
3. Terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran.

Persyaratan ini digunakan karena pada umumnya anggaran dibuat satu tahun sekali, sehingga setidaknya pegawai yang ikut dalam proses penyusunan anggaran tersebut telah memiliki pengalaman menyusun anggaran, sehingga diperoleh sampel sebanyak sembilan kantor Kementerian Agama kabupaten dan kota di propinsi Lampung sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Sampel
1.	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah
2.	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus
3.	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan
4.	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang
5.	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara
6.	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu
7.	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran
8.	Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung
9.	Kantor Kementerian Agama Kota Metro

Dari kesembilan kantor Kementerian Agama yang dijadikan sampel, maka responden yang digunakan dalam penelitian ini telah diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Responden Penelitian

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Kantor	9
2	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	9
3	Kepala Seksi	35
4	Penyelenggara	10
5	Pegawai*)	18
TOTAL		81

Ket. *): menjabat sebagai pejabat pembuat komitmen atau bersertifikat
Sumber: Data diolah, 2015

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik dengan kuesioner maupun data sekunder.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode survei, dengan menggunakan kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada pegawai

yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Lebih rinci data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung melalui penelitian, melalui penggunaan kuesioner.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang berkaitan dan dapat mendukung obyek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Daftar pertanyaan disebarakan secara tertutup dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai kenyataan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan dengan beberapa reponden yang dianggap perlu untuk mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang penelitian ini yang dijumpai di lapangan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data pendukung untuk memperkuat data hasil kuesioner dan sebagai sarana untuk mengarahkan responden yang dianggap belum mengerti maksud pertanyaan di dalam kuesioner.

3. Observasi

Mengamati langsung fenomena yang berhubungan dengan variabel penelitian guna melengkapi data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

4. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari berbagai bahan bacaan, seperti buku-buku teoritis, makalah ilmiah, jurnal, dokumen dan laporan-laporan, termasuk berbagai peraturan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.5. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan masalah penelitian, maka variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu partisipasi penyusunan anggaran (X_1), kejelasan sasaran anggaran (X_2) dan keadilan distributif (X_3).

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja manajerial (Y).

2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Partisipasi penyusunan anggaran (X_1) adalah partisipasi manajerial dalam proses penganggaran, seperti rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, partisipasi dalam menentukan target dan anggaran. Pengukuran variabel ini menggunakan *skala ordinal* 1-7 yang menunjukkan tingkat partisipasi manajerial dalam penyusunan anggaran. *Kuesioner* ini merupakan adaptasi dari penelitian Milani (1975) dan telah disesuaikan dengan fungsi anggaran pada Kementerian Agama.

Kejelasan sasaran anggaran (X_2) adalah kondisi kinerja yang akan dicapai dan tertuang dalam rencana kerja anggaran kementerian atau lembaga (RKA-KL). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan *skala ordinal* 1-7 yang menunjukkan tingkat kejelasan sasaran anggaran. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Locke (1984) yang diadopsi dalam Sembiring (2008) dan telah disesuaikan dengan fungsi anggaran pada Kementerian Agama.

Keadilan distributif (X_3) berkaitan dengan *outcome* karena penekanannya adalah pada distribusi yang diterima, terlepas bagaimana distribusi itu ditentukan (Magner dan Johnson, 1995). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan *skala ordinal* 1-7 yang menunjukkan tingkat keadilan distributif. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Magner dan Johnson (1995) yang diadopsi dalam Giri (2014) dan telah disesuaikan dengan fungsi anggaran pada Kementerian Agama.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Kinerja manajerial (Y) merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif dimulai dari proses perencanaan dan penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan monitoring. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan *skala ordinal* 1-7 yang menunjukkan tingkat kinerja manajerial. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Mahoney (1993) yang diadopsi dalam Sembiring (2008) dan dua diantaranya dari pengembangan teori yang digunakan oleh penulis.

Pengukuran variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen, dimensi dan indikator, secara ringkas dapat dilihat pada lampiran I (tabel 3.3).

3.6. Model dan Teknik Analisis Data

3.6.1. Model Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan model analisis sebagai berikut:

$$X = \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan :

X dan Y = indikator untuk variabel laten eksogen dan endogen

ξ = variabel eksogen

η = variabel endogen

ε = kesalahan pengukuran

Kemudian disarikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

a. Persamaan *outer model* penelitian

Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer correlation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.

Model persamaannya sebagai berikut:

1) Variabel partisipasi penyusunan anggaran:

$$X_{1,1} = \lambda_{x_{1,1}}\xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1,2} = \lambda_{x_{1,2}}\xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1,3} = \lambda_{x_{1,3}}\xi_1 + \delta_3$$

$$X_{1,4} = \lambda_{x_{1,4}}\xi_1 + \delta_4$$

$$X_{1,5} = \lambda_{x_{1,5}}\xi_1 + \delta_5$$

2) Variabel kejelasan sasaran anggaran:

$$X_{2,1} = \lambda_{x_{2,1}}\xi_2 + \delta_6$$

$$X_{2,2} = \lambda_{x_{2,2}}\xi_2 + \delta_7$$

3) Variabel keadilan distributif:

$$X_{3,1} = \lambda_{3,1}\xi_3 + \delta_8$$

$$X_{3,2} = \lambda_{3,2}\xi_3 + \delta_9$$

4) Variabel kinerja manajerial

$$Y_1 = \lambda_{y_{1,\eta_1}} + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{y_{2,\eta_1}} + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{y_{3,\eta_1}} + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{y_{4,\eta_1}} + \varepsilon_4$$

$$Y_5 = \lambda_{y_{5,\eta_1}} + \varepsilon_5$$

$$Y_6 = \lambda_{y_{6,\eta_1}} + \varepsilon_6$$

$$Y_7 = \lambda_{y_{7,\eta_1}} + \varepsilon_7$$

$$Y_8 = \lambda_{y_{8,\eta_1}} + \varepsilon_8$$

$$Y_9 = \lambda_{y_{9,\eta_1}} + \varepsilon_9$$

$$Y_{10} = \lambda_{y_{10,\eta_1}} + \varepsilon_{10}$$

b. Persamaan *inner model* penelitian:

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten, disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori

substansif penelitian. Pada model parsimoni dinyatakan dalam sistem persamaan sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \gamma_3\xi_3 + \zeta_1$$

3.6.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS yang disebut *structural equation model* (SEM). Alasan menggunakan alat uji PLS adalah bahwa perangkat lunak ini dapat melakukan pengujian bahkan dengan menggunakan sampel yang sangat kecil, disamping itu juga mampu mengelola masalah multikolinearitas antarvariabel independen (Jogiyanto, 2011).

Menurut Ghazali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Waluyo (2011:395) menyatakan PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari instrumen yang digunakan.

1. Uji validitas

Uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan sehingga dalam menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *correlated item-total correlation* $> r$ tabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper et al., 2006) dalam Jogiyanto (2011). Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Analisis dengan menggunakan SEM menghasilkan estimasi parameter *standar error* dan *t-value* dengan nilai t lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis *two-tailed* dan lebih besar dari 1,64 untuk hipotesis *one-tailed* yang berarti suatu indikator dikatakan valid dan signifikan ($p > 0.05$).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono, 2008a). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Hair et al (2008) menyatakan bahwa *rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima (Jogiyanto, 2011). Cooper et al (2006) menyatakan bahwa sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Jogiyanto, 2011).

Langkah-langkah analisis PLS sebagai berikut:

- a. Merancang Model Struktural (*inner model*)
- b. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)
- c. Mengkonstruksi diagram jalur
- d. Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan
- e. Estimasi

Estimasi parameter pemodelan SEM dengan pendekatan PLS diperoleh melalui proses iterasi tiga tahap dengan menggunakan *Ordinary Last Square* (OLS) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama menentukan estimasi bobot (*weight estimate*) untuk menetapkan skor atau menghitung data variabel laten.
 - 2) Tahap kedua menentukan estimasi jalur (estimasi untuk *inner* dan *outer model*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
 - 3) Tahap ketiga menentukan estimasi rata-rata dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten.
- f. Mengevaluasi kriteria *Goodness of-fit*
 - g. Pengujian hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada pengujian *inner model* sebagai berikut:

- 1) *t* Statistik

Jika koefisien $statistic > t$ tabel, maka variabel tersebut signifikan, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pada variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

2) *Path Coefficients*

Nilai *path coefficients* menunjukkan koefisien hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya, sedangkan besarnya pengaruh total variabel laten terhadap variabel laten lainnya (*total effect*) diperoleh melalui hasil tambah antara pengaruh langsung (*direct effect*) dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang dimiliki.